

## MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN WEBBED DI SEKOLAH DASAR

Haura Humaero Abdillah<sup>1</sup>, Nur Alya Oktavia<sup>2</sup>, Siti Nur Fadila<sup>3</sup>, Yulia Elfrida Yanty Siregar<sup>4</sup>

[haurahumaero@gmail.com](mailto:haurahumaero@gmail.com)<sup>1</sup>, [alyaoktavia047@gamil.com](mailto:alyaoktavia047@gamil.com)<sup>2</sup>, [sitinurfadilaa27@gmail.com](mailto:sitinurfadilaa27@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yulyasiregar@gmail.com](mailto:yulyasiregar@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### ABSTRAK

Proses pembelajaran mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan pengalaman langsung. Untuk mencapai hal tersebut digunakan model pembelajaran, termasuk model pembelajaran webbed. Model Webbed merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai keterampilan dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu topik. Topik ini nantinya akan dikembangkan sebagai suatu kegiatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa topik secara bersamaan dalam satu pertemuan tatap muka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis web terhadap hasil belajar di sekolah dasar. Sedangkan pengumpulan data, penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana data dikumpulkan dari berbagai buku, majalah, artikel, disertasi, esai, dan sumber lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode non tes yaitu pencarian jurnal elektronik melalui Google Scholar. Model pembelajaran connect mempunyai potensi mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, sehingga model pembelajaran ini patut direkomendasikan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Webbed

### ABSTRACT

*The learning process prioritizes student activity and provides direct experience. To achieve this, learning models are used, including webbed learning models. The Webbed Model is a learning model that combines various basic skills from several subjects into one topic. This topic will later be developed as an integrated learning activity that combines several topics simultaneously in one face-to-face meeting. The aim of this research is to determine the effect of web-based learning models on learning outcomes in elementary schools. Meanwhile, data collection, research uses library research where data is collected from various books, magazines, articles, dissertations, essays and other sources. The data collection method used is a non-test method, namely searching electronic journals via Google Scholar. The connect learning model has the potential to influence or improve student learning outcomes in elementary schools, so this learning model should be recommended in the learning process.*

**Keywords:** Webbed Learning Model

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan, dan tujuan utamanya adalah sebagai pedoman untuk proses belajar. Kurikulum harus dirancang dengan baik untuk membantu meningkatkan kualitas lulusan. Kurikulum harus mencakup pembelajaran dan materi pembelajaran saat diterapkan. Menurut Wahyudin (2018), bahan-bahan ini sering digabungkan ke dalam satu tema pembelajaran, yang disebut

sebagai nama pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran setiap hari untuk memberi siswa pengalaman yang bermakna (Majid, 2014). Proses pembelajaran ini memprioritaskan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitar mereka dengan lebih bermakna (Asep Herry Hernawan, 2016). Pembelajaran terpadu dianggap berhasil jika siswa dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pendekatan terpadu ini lebih menekankan pada bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Pembelajaran terpadu menekankan pada pembelajaran sambil melakukan (*learning by doing*). Pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatukan materi-materi yang diuraikan dalam kurikulum.

Ada sepuluh pendekatan atau model untuk merencanakan pembelajaran terpadu, menurut Robin Forarty (1991), yang ditinjau dari cara mereka memadukan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematis. Model *webbed*, juga dikenal sebagai "jaring laba-laba", adalah salah satu model dalam merencanakan pembelajaran terpadu yang paling cocok digunakan di sekolah dasar (SD). Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong dan memudahkan siswa untuk melihat hubungan antara kegiatan dan konsep tanpa memperhatikan jarak antara mata pelajaran. (Asep Herry Hernawan, 2016).

Penggunaan model jaring laba-laba sebagai pemersatu tema dalam pembelajaran terpadu *webbed* akan berdampak pada pengalaman guru dan siswa. Marion (April 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis web ini biasanya terkait dengan tema tertentu. Ini mirip dengan model yang dikembangkan oleh Fogarty dan Pete. Menurut Armadi A. (2018), model pembelajaran *webbed* menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Tema-tema ini akan digabungkan secara langsung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Keunggulan dari model *webbed* ini adalah memotivasi dan memudahkan siswa untuk menyadari bahwa aktivitas dan ide terkait satu sama lain tanpa membedakan mata pelajaran (Asep Herry Hernawan, 2016). Model berbasis web ini memulai pembelajaran dengan suatu tema atau subtema yang dipilih dari berbagai mata pelajaran. Tema menurut Asep Herry Hernawan ini berfungsi sebagai payung untuk mengintegrasikan semua konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan tertentu peserta didik. Sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema, model *webbed* sangat fleksibel, yang berarti bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan konteks di satu lembaga pendidikan ke lembaga lainnya. Jadi, tema harus disesuaikan dengan keadaan.

Ada 3 hal yang harus dipertimbangkan saat memilih tema sesuai situasi dan kondisi, menurut Hadisubroto (2000): (1) Tema telah ditentukan oleh guru pada tahap perencanaan, kemudian dibagi menjadi sub-sub tertentu; (2) Tema ditentukan antara guru dan siswa; dan (3) siswa dapat menentukan tema. Risti (2017) mengatakan bahwa untuk memilih tema, seseorang harus mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) tema terkait dengan kehidupan peserta didik; (2) tema memiliki kemampuan untuk membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran; (3) tema memberikan keanekaragaman dan keseimbangan dalam kurikulum; (4) tema sesuai dengan media pembelajaran saat ini; dan (5) tema dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk melakukan proyek. Berdasarkan uraian di atas, fokus artikel ini adalah bagaimana menerapkan model

pembelajaran webbed untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu adalah penggunaan pendekatan kurikulum terpadu sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran relevan dan bermakna bagi siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran terpadu dapat didasarkan pada pendekatan penyelidikan, yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan menganalisis ide-ide mereka.

Pendekatan terpadu mendorong siswa untuk berani bekerja dalam kelompok dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Anak-anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian dan mempelajari proses dan isi (materi) dari beberapa bidang studi sekaligus. Pembelajaran terpadu memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan mereka secara keseluruhan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara fisik dan emosional. Dengan demikian, tugas-tugas yang diberikan memungkinkan siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan ide dan prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik. Mereka juga dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran terpadu dapat didefinisikan sebagai metode dalam pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan beberapa elemen yang baik di dalam mata Pelajaran juga di antara mata pelajaran. Siswa akan memperoleh pengetahuan melalui penggabungan. dan kemampuan secara keseluruhan, sehingga pembelajaran memberi manfaat bagi siswa. Maksudnya Ini menunjukkan bahwa siswa akan dapat memahami konsep dalam pembelajaran terpadu. konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman nyata dan langsung yang menghubungkan antar ide di dalam dan di luar mata pelajaran, jika dibandingkan dengan konsep konvensional, maka pembelajaran terpadu menekankan partisipasi siswa dalam belajar, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembuatan keputusan.

### **B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yaitu aktif, kontekstual, otentik, holistik, keterkaitan muatan atau materi.

1. Pembelajaran aktif (pembelajaran terpusat pada anak) Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang terpusat pada anak karena pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, menggali, dan menemukan ide dan prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dipelajari sesuai dengan perkembangan mereka.
2. Kontekstual (menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan) Pembelajaran terpadu mengkaji fenomena yang terdiri dari berbagai aspek yang membentuk semacam jalinan antarskemata yang dimiliki oleh siswa. Ini berdampak pada kebermaknaan materi yang dipelajari siswa. Hasil nyata dari berbagai konsep dan hubungannya dengan konsep lain yang dipelajari menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna. Hal ini diharapkan akan berdampak pada kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari untuk memecahkan masalah yang nyata dalam hidup mereka.
3. Otentik (belajar melalui proses pengalaman langsung) Pembelajaran terpadu dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung pada ide dan prinsip yang dipelajari. Ini juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung dan sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan hanya informasi yang diberikan oleh gurunya.

Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan siswa bertindak sebagai aktor yang mencari informasi dan fakta untuk memperluas pengetahuan mereka.

4. Pendekatan holistik (lebih memperhatikan proses daripada hasil semata) Pendekatan pembelajaran terpadu adalah pendekatan penyelidikan penemuan (penemuan terbimbing). Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi. Pembelajaran terpadu digunakan dengan mempertimbangkan minat, keinginan, dan kemampuan siswa. Ini memungkinkan siswa tetap termotivasi untuk belajar.
5. Sarat dengan muatan keterkaitan Pembelajaran terpadu berfokus pada pengamatan dan penyelidikan suatu gejala atau peristiwa dari berbagai mata pelajaran sekaligus daripada menggunakan sudut pandang parsial. karena memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari berbagai sudut pandang, yang akan membuat mereka lebih cerdas dan bijaksana dalam menangani dan menangani situasi saat ini.

### **C. Tipe-tipe Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa tipe yang digunakan dalam Pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh tipe-tipe pembelajaran terpadu:

#### 1) Model Webbed

Dengan menggunakan teleskop, model webbed atau jaring laba-laba melihat pelajaran. Mereka menemukan konstelasi awal dari subjek yang membentuk tema. Pembelajaran dimulai dengan memilih tema. Dalam tema tersebut, indikator kompetensi ilmu dan pengetahuan tersedia.

#### 2) Model Terfragmentasi

Sebagai model penggalan, yaitu melihat kurikulum dalam bagian-bagian mata pelajaran yang berbeda. Kurikulum biasanya terdiri dari mata pelajaran utama seperti matematika, bahasa, sains, dan ilmu sosial. Untuk memadukan ide-ide dan kemampuan dalam satu topik, pendekatan fragmented digunakan. Antar kompetensi dipelajari pada saat yang sama. Pelajaran bahasa mempelajari kemampuan mendengar, membaca, dan menulis secara bersamaan.

#### 3) Model Connected

Dengan menggunakan kaca pembesar (seperti kaca opera, atau kaca pembesar yang dipakai oleh penonton opera yang hanya memiliki satu lensa), model terhubung melihat mata pelajaran dalam satu mata pelajaran dan memberikan detail, seluk beluk, dan hubungan dalam satu mata pelajaran.

#### 4) Model Nested

Model nested, juga dikenal sebagai model sarang, melihat pelajaran melalui kaca baca tiga dimensi, yang merupakan tujuan pembelajaran dua dimensi. Tujuan pembelajaran tidak terbatas pada satu mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan ketrampilan tertentu.

#### 5) Model Squenced

Model sequenced menggunakan kaca-mata untuk melihat pelajaran. Kaca-mata terdiri dari dua bagian, tetapi terhubung ke sebuah frame atau bingkai. Topik atau mata pelajaran berbeda, tetapi dapat terhubung ke sebuah bingkai konsep yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### 6) Model Shared

Dengan menggunakan binoculars, model shared(berbagi) melihat kurikulum. Ini menghubungkan dua mata pelajaran secara bersama untuk melihat topik. Keterhubungan antar dua mata pelajaran diorganisasikan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan

secara bersamaan.

#### 7) Model Treaded

Menggunakan kaca pembesar, model treaded melihat kurikulum, Dengan menggunakan pendekatan kurikulum-meta juga dikenal sebagai pendekatan metacurricular ide besar diperluas ke dalam semua konten. Keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan belajar, pengelolaan grafik, teknologi, dan pendekatan kecerdasan ganda (multiple intellegences) adalah semua komponen yang digunakan dalam model ini.

#### 8) Model Integrated

Model terpadu menggunakan kaleidoskop untuk melihat kurikulum. Pola dan rancangan muncul ketika topik interdisipliner, atau antardisiplin, ditata kembali di antara konsep yang sama atau mirip. Model integrasi memadukan/mencampurkan empat mata pelajaran utama untuk menemukan kesamaan ketrampilan, konsep, dan sikap. Ini dilakukan melalui pendekatan antar matapelajaran.

#### 9) Model Immersed

Dengan menggunakan mikroskop, model immersed dapat melihat kurikulum. Dengan menggunakan lensa ketertarikan dan keahlian masing-masing, keseluruhan konten disaring. Selama penggunaan model ini, pebelajar menerima sedikit atau sama sekali tidak ada bantuan atau intervensi dari pihak luar.

#### 10) Model Networked

Perspektif prisma digunakan oleh model jejaring yang menghubungkan. menghasilkan dimensi dan pengarah ganda terhadap fokus melalui berbagai metode eksplorasi dan eksplanasi.

### **D. Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed dan Langkah-langkahnya**

Webbed berbentuk jaringan laba-laba yang terdiri dari berbagai elemen dan dapat melihat seluruh kumpulan seperti sebuah teleskop. Model pembelajaran terpadu tipe webbed menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Menurut Fogarty, kurikulum jaring laba-laba, atau webbed, merupakan representasi dari pendekatan tematik yang memadukan materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang terhubung oleh satu tema. Metode ini dimulai dengan menentukan masalah tertentu. Tema dapat ditetapkan oleh guru dan siswa, sesama guru, atau siswa sendiri. Setelah tema diputuskan, subtema dipilih dengan mempertimbangkan hubungannya dengan mata pelajaran lain. Strategi pembelajaran integratif dilakukan dengan memadukan berbagai bidang perkembangan anak ke dalam satu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan ilmiah dasar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif, linguistik, psikologis dan motorik.

Langkah yang dilakukan berikutnya adalah menyiapkan tugas belajar untuk siswa dari sub-sub tema tersebut. Siswa memperoleh pemahaman tentang hubungan yang utuh antara aktivitas yang berasal dari berbagai bidang, yang merupakan keuntungan dari pembelajaran terpadu tipe webbed. Contoh: Setelah siswa dan guru memilih topik, misalnya air, guru dapat membagi topik tersebut menjadi subtopik seperti siklus air, kincir angin, air waduk, air sungai, dan bisnis air PDAM yang terintegrasi dalam matematika, IPS, dan IPA.

### **E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Terpadu Webbed**

#### 1) Kelebihan dari model jaring laba-laba (webbed), meliputi:

- a. Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar;

- b. Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman;
- c. Memudahkan perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema kesemua bidang isi pelajaran;
- d. Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa;
- e. Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait

## 2) Kekurangan Model Webbed

- a. Sulit dalam menyeleksi tema;
- b. Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal sehingga hal ini hanya berguna secara artifisial dalam perencanaan kurikulum, sehingga kurang bermanfaat bagi siswa;
- c. Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep;
- d. Memerlukan keseimbangan antara kegiatan dan pengembangan materi pelajaran.

## **F. Langkah-langkah Model Pembelajaran Terpadu Webbed**

Tema yang dipilih pada model pembelajaran Webbed bersifat fleksibel artinya tidak harus sama dengan lembaga pendidikan satu dengan yang lain. Sesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki serta perhatikan lingkungan sekolah disekeliling lembaga ataupun anak.

Teknik yang digunakan dalam mengembangkan tema yaitu:

- a. Merumuskan tema, dalam merumuskan tema lakukan identifikasi tema berdasarkan prinsip pemilihan tema (ada 4 hal). Perhatikan kondisi lingkungan sekitar, sosial budaya, minat dan kesukaan, serta lakukan brainstorming dengan guru lain.
- b. Membuat mapping tema, untuk mempermudah dalam menjabarkan tema ke sub tema dan topik yang dibahas, gunakan mind mapping tema (Risti, 2017).

Adapun cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk memilih tema pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru perlu mengetahui dan mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terlibat dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari. Guru kemudian dapat menentukan topik sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi inti pada setiap pembelajaran yang diajarkannya.
- b. Menentukan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema-tema keterpaduan itu, terlebih dahulu guru harus bekerja sama dengan para peserta didik sehingga tema pembelajaran yang nantinya dimunculkan akan sangat sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pemaparan dan uraian yang diberikan dalam makalah ini, beberapa kesimpulan dapat dibuat, yaitu: Pembelajaran terpadu dapat didefinisikan sebagai metode pengorganisasian pembelajaran menggunakan bidang mata pelajaran yang sesuai, Pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan pertanyaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, Pembelajaran terpadu memiliki beberapa ciri, yaitu aktif, kontekstual, otentik, holistik, dan berkaitan dengan muatan atau materi, Pembelajaran terpadu digunakan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik dan menarik, Model pembelajaran terpadu tipe webbed menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran, Pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba, juga dikenal sebagai pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba, merupakan representasi dari pendekatan tematik yang memadukan materi pelajaran yang berasal dari berbagai disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang terikat oleh satu tema, Langkah-langkah yang

diambil dalam merancang pembelajaran terpadu tipe jaring laba-laba adalah sebagai berikut: memetakan kompetensi dasar, menentukan tema berdasarkan kompetensi dasar yang telah dipetakan, menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator yang sesuai dengan tema.

Salah satu kelebihan pendekatan terpadu tipe webbed adalah bahwa itu dapat memberikan gambaran yang jelas dan payung motivasi bagi siswa, sehingga pendekatan tematik dapat memudahkan bagi siswa untuk melihat bagaimana perbedaan aktivitas dan ide-ide yang berkaitan dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pendekatan terpadu tipe webbed adalah bahwa itu lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran daripada pengembangan konten.

Berdasarkan hasil penelitian literatur yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu webbed memiliki pengaruh yang baik untuk diterapkan di sekolah dasar. Model ini dapat dijadikan sebagai pelajaran yang disarankan karena paduan tema yang menguntungkan dalam model ini dapat meningkatkan hasil belajar. Ini mencakup 15 penelitian berdasarkan temuan peneliti sebelumnya dalam jurnal, skripsi, dan tesis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AHMADI, Imam. Strategi pembelajaran Tematik model Webbed di Madrasah Ibtidaiyah: Studi kasus di kelas awal MIN Malang 1. 2012. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- MARNI, Yulia; ERITA, Yeni; FITRIA, Yanti. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TERPADU WEBBED DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023, 8.2: 691-701.
- MURFIAH, Uum. Model pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2015, 1.1.
- SASMITA, Eli; FITRIA, Yanti; ERITA, Yeni. Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023, 3.2: 4737-4751.
- Syafriyanto. (2019). PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED: SUATU PENDEKATAN. *Journal Universitas Majalengka*, 65-67 & 75.
- TIRTONI, Feri. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Umsida Press, 2017, 1-550.
- YUSUF, Muhammad; WULAN, Ana Ratna. Penerapan model pembelajaran discovery learning menggunakan pembelajaran tipe shared dan webbed untuk meningkatkan keterampilan proses sains. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2015, 1.2: 19-26.